



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**CHANGES IN MEANINGS IN THE JAWA POS AND SURYA
DAILY EDITORIAL EDITION DECEMBER 2019**

**JENIS PERUBAHAN MANA PADA TAJUK RENCANA HARIAN JAWA POS
DAN SURYA EDISI DESEMBER 2019**

Siti Aisyatur Rofiqoh

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI
Jombang**

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319

Fax. (0321) 854319

Sitiaisytur166096b@gmail.com

Abstract

This research based on news in the daily editorial Jawa Pos and Surya newspaper in December 2019 edition as object study because in the object there is meaning changes of generalization, specialization and euphemism in daily planning Jawa Pos and Surya newspaper still many are unknown by language society. The aim of this research is to describe word which meaning changes. This research focused on meaning changes of generalization, specialization, and euphemism which happened in both newspaper. This research used descriptive qualitative method which to describe meaning changes in object. The data in this research is words. This research found meaning changes of generalization, specialization and euphemism in daily editorial Jawa Pos and Surya in December 2019 edition. The result showed the kinds of meaning changes of generalization, specialization and euphemism in Jawa Pos and Surya newspaper. The researcher found 12 data in every each research focus. This research is expected can be used as a reference for researcher, teachers, students in language learning. This research is expected to motivate students especially whom choose Language and Literature Indonesia department for more understanding in semantic in meaning changes.

Keywords : Semantic, Meaning Changes, Generalization, Specialization, Euphemism



Abstrak

Penelitian ini di latar belakang berita yang ada dalam Tajuk Rencana Harian Jawa Pos Dan Surya Edisi Desember 2019 sebagai objek untuk dikaji karena pada objek terdapat perubahan makna generalisasi, spesialisasi dan eufemia. Perubahan makna Pada Tajuk Rencana Harian Jawa Pos dan Surya ini masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat bahasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kata yang mengalami perubahan makna. Focus penelitian pada penelitian ini adalah perubahan makna generalisasi, spesialisasi dan eufemia yang terjadi pada kata yang ada dalam kedua Koran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis yaitu untuk mendeskripsikan perubahan makna yang terjadi pada objek penelitian sesuai fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata. Penelitian ini menemukan perubahan makna generalisasi, spesialisasi dan eufemia yang terdapat pada Tajuk Rencana Harian Jawa Pos dan Surya Edisi Desember 2019 yang dimana didalam kedua Koran tersebut terdapat banyak perubahan makna generalisasi, spesialisasi dan eufemia. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan jenis perubahan makna berupa kata generalisasi, spesialisasi dan eufemia yang terdapat pada Koran Jawa Pos dan Surya. Peneliti menemukan 12 data dari masing-masing focus penelitian Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti, pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran terutama dibidang kebahasaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa lainnya terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih memahami semantik pada perubahan makna.

Kata kunci : Semantik, Generalisasi, Spesialisasi, Eufemia.

Pendahuluan

Bahasa memiliki keanekaragaman yang unik dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Keunikan bahasa dalam pemakaiannya bebas dan tidak terikat. Pada dasarnya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka), yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Pemakaian bahasa yang dipakai masyarakat beranekaragam jenisnya. Jenis ragam bahasa meliputi ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Keanekaragaman bahasa itu termasuk dalam sifat bahasa yang manusiawi. Sifat bahasa yang manusiawi tersebut sebagai alat komunikasi verbal untuk menyampaikan informasi. Selain itu, ada pula pemakaian bahasa yang digunakan dalam bentuk lain dan lebih variatif.

Koran merupakan salah satu media cetak yang masih banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih adanya masyarakat yang masih berlangganan Koran keliling dan juga masih banyaknya perusahaan surat kabar yang masih eksis hingga saat ini. Beberapa alasan kenapa Koran masih banyak

diminati yaitu karena harganya yang relative murah dan dapat dicari di berbagai tempat. Selain itu karena media cetak ini berupa tulisan-tulisan atau teks maka media ini bisa disimpan, dibaca berulang-ulang dan bisa juga didokumentasikan.

Menurut Budyatna (2009: 72) bahasa yang digunakan oleh pers dalam Koran ini harus ringkas, mudah dipahami, dan bernilai rasa. Nilai rasa dalam bahasa media ini banyak ditentukan oleh tingkat kepiawaian penulisnya yaitu para jurnalis atau redaktur bahasanya dalam mengolah dan menggunakan bahasa indonesianya itu sendiri. Sehingga tidak jarang lagi ditemui gaya bahasa didalam Koran. Hal ini tentunya berguna untuk menciptakan nilai rasa tersendiri bagi Koran tersebut.

Menurut Ruhardi (2010:101) kata-kata yang bernilai rasa tinggi itu cenderung akan memiliki dampak yang sangat kuat dibenak pembaca dibandingkan dengan kata-kata yang bernilai rasa rendah. Hal ini dapat dipahami secara psikologis misalnya, kata bernilai rasa tinggi menunjukkan penghormatan kepada orang atau subjek yang sedang dibicarakan. Misalnya penggunaan frasa "ulama buta". penggunaan frasa "ulama buta" akan terkesan sangat menghinakan, dan tidak menunjukkan rasa empati sama sekali. Menyebut mereka dengan kata buta dianggap tidak menghargai dan cenderung melecehkan. Bahasa-bahasa dan istilah inilah yang akan menarik perhatian pembaca namun tidak baik apabila tetap dipakai.

Kata-kata yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan disebut eufemisme. Karena itu merupakan inisiatif atau alasan pers dan penulis untuk dapat tetap eksis di kalangan masyarakat dengan menggunakan kedua majas tersebut maka pembaca akan semakin bertanya-tanya apa makna setiap kata yang menurutnya asing tersebut.

Tajuk rencana merupakan salah satu bagian terpenting dalam Koran atau surat kabar tajuk rencana berisikan kesimpulan dari fakta-fakta yang pada dasarnya merupakan opini yang biasanya ditulis oleh pimpinan redaksi surat kabar yang bersangkutan tentang suatu isu atau masalah yang sedang hanya diperbincangkan atau bersifat kontroversial. artinya tajuk rencana dapat mewakili sifat dan karakter dari surat kabar yang bersangkutan.

Isi dari surat kabar biasanya berupa pandangan umum yang didasari oleh alasan dan bukti-bukti yang cukup kuat. Bukti-bukti tersebut diperoleh oleh pers diperjuru daerah yang ada dan kemudian diangkat didalam kabar berita yang nantinya akan dicetak dalam surat kabar atau koran. Sebagai induk artikel dalam surat kabar, tajuk rencana juga disebut juga sebagai mahkota. Karakter atau identitas sebuah surat kabar terletak pada tajuk rencana. inilah salah satu alasan penulis untuk memilih tajuk rencana sebagai objek penelitian.

Alasan penulis memilih tajuk rencana juga karena ingin mengetahui penulisan pihak redaksi yang terkait dalam membuat sebuah opini yang akan dibaca masyarakat serta mengetahui kecenderungan redaksi yang terkuak merupakan suatu hal yang tidak bisa dan tidak diketahui oleh banyak orang.

Surat kabar yang dijadikan sumber data penelitian yaitu surat kabar harian Jawa Pos dan Surya edisi Desember 2019. Penulis meneliti penggunaan jenis perubahan makna berupa generalisasi, spesialisasi dan eufemia dalam tajuk rencana dari surat kabar harian Jawa Pos dan Surya edisi Desember 2019. Sehingga subjek penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar harian Jawa Pos dan Surya edisi Desember 2019 serta objek penelitiannya yaitu jenis perubahan makna berupa generalisasi, spesialisasi dan eufemia.

Surat kabar yang dijadikan sumber data penelitian yaitu surat kabar harian *Jawa Pos* dan *Surya*. Penulis membandingkan penggunaan eufemisme dalam tajuk rencana dari kedua surat kabar tersebut. Sehingga subjek penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar harian *Jawa Pos* dan *Surya* serta objek penelitiannya yaitu eufemisme. Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini. koran *Jawa Pos* dan *Surya*. Sebagai salah satu Koran harian nasional memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan Koran lainnya

Pertama karena surat kabar tersebut sudah mempunyai nama besar dan banyak dikenal masyarakat, maka penulis ingin mengetahui penggunaan bahasa redaksi terkait apakah cenderung pro atau kontra terhadap sebuah informasi. Kedua, Jawa Pos dan Surya dikenal sebagai pemimpin pasar bagi Koran-koran lain. Sebagai surat kabar yang menjadi pemimpin pasar, sudah semestinya Jawa Pos dan *Surya* memiliki mutu yang sudah tidak diragukan lagi. Baik dari segi isi maupun dari unsur-unsur keahasaannya. Ketiga, *Jawa Pos* dan *Surya* selalu menyajikan berita-berita terkini, yang terjadi selama satu hari sebelumnya. Dari Segi keahasaannya *Jawa Pos* dan *Surya* memiliki suatu badan yang bertugas mengatur tentang keahasaannya, sehingga bahasa yang digunakan merupakan memang benar-benar bahasa yang baik.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada tajuk rencana surat kabar harian, yaitu Jawa Pos dan *Surya* edisi Desember 2019 perlunya perhatian mengambil sikap tertentu terhadap berita yang disajikan serta berbedanya tajuk rencana dengan artikel lain membuat penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, khususnya mengenai generalisasi, spesialisasi dan eufemia. Karena penulis pernah mendapati kata pada kedua Surat Kabar tersebut memiliki jenis perubahan makna yang menarik untuk diteliti. Penulis mengangakat judul “Jenis Perubahan Makna Pada Tajuk Rencana Harian Jawa Pos dan Surya edisi Desember 2019” dengan menggunakan teori Abdul chaer sebagai landasan teori yang akan dipakai dan teori-teori lain sebagai pendukungnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan memaparkan hasil analisis pada wacana yang dijadikan subjek analisis, yaitu wacana tajuk rencana pada surat kabar harian *Jawa Pos dan Surya* edisi Desember 2019.

Penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh orang yang berkaitan dengan melakukan penelitian terhadap objek yang ditelitinya sehingga menghasilkan uraian yang berbentuk kata-kata. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan data-data dari hasil analisis objek yang menghasilkan kata-kata.

Metode yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini yaitu Dengan menganalisis Koran kemudian mencari kata yang masuk pada generalisasi, spesialisasi dan eufemia, kata tersebut digaris bawah kemudian dimasukkan pada data sesuai focus penelitian dan beserta analisisnya.

Pembahasan

Penulis menyajikan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan kutipan data yang terdapat pada Koran yang sudah digaris bawah berdasarkan tiap fokus. dengan berdasarkan pada data-data yang telah ditranskripsikan. Kemudian data-data tersebut di analisis sesuai fokus. Yang mana akan dijabarkan jenis perubahan makna generalisasi spesialisasi dan eufemia.

1. Bentuk Perubahan Makna Generalisasi Pada Tajuk Rencana Harian Jawa Pos Dan Surya Edisi Desember

Data hasil penelitian ini diambil pada dua surat kabar yaitu Jawa Pos dan Surya yang mana telah ditentukan mana kata yang masuk pada data yang akan dianalisis. Ditemukan enam kata yang ada pada surat kabar Jawa Pos dan enam kata yang terdapat pada surat kabar Surya.

Data 1

“Dalam demokrasi partai politik merupakan hulu segala proses politik, termasuk para pelaksanaan rekrutmen pejabat publik. Maraknya politik dinasti membuktikan bahwa proses rekrutmen dan kaderisasi di partai politik tidak berjalan secara demokratis.”

Dari data 1 diatas kata yang bergaris bawah yakni hulu mengalami Jenis Perubahan Makna Generalisasi, karena makna kata hulu yang awalnya bermakna aliran sungai mengalami perluasan makna menjadi permulaan / pangkal suatu kejadian. Perluasan kata tersebut terjadi akibat adanya gejala pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki satu makna kemudian memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses gramatikal, pengembangan istilah dan lain sebagainya.

Data 2

“Ikhtiarikan agar ibu dapat mengerjakan haji. Uwais temenung perjalanan ke mekkkah sangatlah jauh mencapai 1.500 kilometer. Melewati padang tandus yang panas.”

Berdasarkan data 2 diatas kata yang bergaris bawah yakni kata ibu mengalami Jenis Perubahan Makna Generalisasi, karena kata ibu yang dulunya bermakna orang tua wanita yang melahirkan sang anak dan sekarang mengalami perluasan makna yaitu sebutan untuk wanita yang lebih tua atau dihormati. Perluasan kata tersebut terjadi akibat adanya gejala pada sebuah kata yang pada

awalnya hanya memiliki satu makna kemudian memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses gramatikal, pengembangan istilah dan lain sebagainya.

Data 3

“Selain daging ayam, harga telur ayam juga merangkak naik dari Rp 17 ribu per kilogram menjadi Rp 26 ribu per kilogram”

Pada data 3 di atas kata yang bergaris bawah adalah kata merangkak, kata tersebut mengalami Jenis Perubahan Makna Generalisasi karena kata merangkak yang dulunya hanya bermakna jenis kegiatan anak yang bergerak bertumpu pada tangan dan lutut, namun sekarang makna kata merangkak jika dalam kontes kutipan data di atas mengalami perluasan makna yang berarti suatu keadaan perekonomian yang mengalami kenaikan harga. Perluasan kata tersebut terjadi akibat adanya gejala pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki satu makna kemudian memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses gramatikal, pengembangan istilah dan lain sebagainya.

Data 4

“Senada syaikhul, 45, salah satu petani asal Dusun Betek Barat, Desa Betek, Kecamatan Mojoagung menuturkan serangan hama tikus sudah massif menyerang tanaman petani sejak musim tanam jagung kemarin.”

Pada data 4 di atas kata yang bergaris bawah yakni petani mengalami Jenis Perubahan Makna Generalisasi, karena makna kata petani yang dulunya bermakna seseorang yang bekerja dan menggantungkan hidupnya dari mengerjakan sawah, mengalami perluasan makna menjadi kata yang dipakai untuk keadaan yang lebih luas penggunaan pengertian petani ikan, petani tambak, petani lele merupakan bukti bahwa kata petani meluas penggunaannya. Perluasan kata tersebut terjadi akibat adanya gejala pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki satu makna kemudian memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses gramatikal, pengembangan istilah dan lain sebagainya.

Data 5

“Setelah berbulan-bulan dikeluhkan pengendara, jalan ambles di ruas Greges-Osowilangun akhirnya ditangani. PDAM Surya Sembada melalui perusahaan rekanannya mulai memperbaiki kerusakan jalur nasional tersebut.”

Pada data 5 di atas kata yang bergaris bawah yakni kata ditangani mengalami Jenis Perubahan Makna Generalisasi, karena makna kata yang awalnya berkata dasar tangan yang memiliki arti salah satu anggota badan dari siku sampai ujung jari dan sekarang mengalami perluasan makna yaitu dapat digarap atau dapat diselesaikan yang mengacu pada suatu penyelesaian masalah atau pekerjaan. Perluasan kata tersebut terjadi akibat adanya gejala pada sebuah kata yang pada awalnya hanya memiliki satu makna kemudian memiliki makna-makna lain yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti proses gramatikal, pengembangan istilah dan lain sebagainya.

Simpulan

Pada Penelitian dengan judul “Perubahan Jenis Makna dalam Tajuk Rencana Harian Jawa Pos Dan Surya Edisi Desember 2019”, ditemukan banyak kata yang mengalami perubahan makna secara generalisasi, spesialisasi dan eufemia. Perubahan makna generalisasi ditemukan pada kedua Koran yang dimana didalamnya sudah dicari dan diigaris bawah oleh penulis.

Proses generalisasi terjadi pada kata *hulu, ibu, merangkak, ptani, ditangani, kandang, menahkodai, emas, jurusan*. Terdapat enam kata yang ada pada Koran Jawa Pos dan enam kata yang terdapat pada Koran Surya. peneliti membatasi penemuan kata yang ada pada kedua Koran tersebut cuup enam tiap koran. Begitupun spesialisasi dan eufemia juga peneliti menjabaran enam data yang ada pada Koran Jawa Pos dan enaam kata pada Koran Surya.

Rujukan

Aminuddin. (2003). *smantik pengantar studi tentang makna* . surabaya: sinar baru algesindo.

Budyatna, M. (2009). *Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rosdakarya.

Chaer, A. (2009). *Pengantar Ilmu Semantik Bahasa Indonesia* . Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* . Jakata : rineka cipta.

Djajasudarma, F. (2008). *Semantik 1*. Bandung: Refika Aditama.

Djajasudarma, F. (2009). *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama.

Djajasudarma, F. (2010). *Semantik 2 Metode Linguistik* . Bandung: Refika Aditama .